

**SOSILISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA YANG RAMAH  
LINGKUNGAN DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS  
KABUPATEN TABALONG**

**M. Husaini<sup>1</sup>, Lisa Suwanda<sup>2</sup>, Misliawati Elsy<sup>3</sup>, Nurul Hajati<sup>4</sup>, Muhlis Azmi<sup>5</sup>, Irwan<sup>6</sup>**

**Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai**

**e-mail : [muhammadhusaini10081986@gmail.com](mailto:muhammadhusaini10081986@gmail.com)**

**Abstrak**

Pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang tepat masih menjadi permasalahan lingkungan di banyak desa, termasuk Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah ramah lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa dan masyarakat setempat sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, serta memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk mulai menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Sampah Ramah Lingkungan

**Abstract**

*Improper household waste management remains an environmental problem in many villages, including Pematang Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency. The low level of public knowledge and awareness regarding environmentally friendly waste management can have negative impacts on health and environmental sustainability. This community service activity aims to increase residents' knowledge and awareness about environmentally friendly household waste management. The methods used include socialization, counseling, and interactive discussions. This activity involved village officials and local community members as participants. The results of the activity showed an increase in community understanding of the importance of waste sorting, reducing plastic use, and utilizing organic waste to produce compost. The community also demonstrated enthusiasm and commitment to begin implementing better household waste management practices. Therefore, this socialization activity is expected to encourage behavioral changes toward more environmentally friendly and sustainable waste management.*

**Keywords:** Household Waste Management, Environmentally Friendly Waste

**PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang mendapat perhatian serius di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang diiringi dengan meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat berdampak langsung pada peningkatan volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang terbesar timbulan sampah secara keseluruhan. Jenis sampah ini dihasilkan

dari aktivitas domestik seperti memasak, membersihkan rumah, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah rumah tangga dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Sampah yang tidak dikelola secara tepat dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Penumpukan sampah organik yang dibiarkan membusuk dapat menimbulkan bau tidak sedap serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Plastik yang dibuang sembarangan berpotensi mencemari tanah dan perairan, bahkan dapat membahayakan makhluk hidup. Selain itu, praktik pembakaran sampah yang masih sering dilakukan masyarakat juga dapat menghasilkan polusi udara dan zat berbahaya yang berdampak buruk bagi kesehatan.

Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku dan kesadaran masyarakat. Banyak masyarakat yang masih memandang sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai sehingga pengelolaannya sering diabaikan. Kurangnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari sampah terhadap lingkungan membuat masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, perubahan perilaku masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam mengatasi permasalahan sampah.

Pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan pada dasarnya dapat dilakukan melalui langkah-langkah sederhana, seperti pemilahan sampah sejak dari sumbernya, pengurangan penggunaan bahan sekali pakai, serta pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan pendekatan yang banyak dianjurkan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. *Reduce* menekankan pada upaya mengurangi timbunan sampah, *Reuse* mendorong penggunaan kembali barang yang masih layak pakai, dan *Recycle* mengarah pada proses daur ulang sampah menjadi produk baru yang bermanfaat. Apabila konsep ini diterapkan secara konsisten, volume sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berkurang secara signifikan.

Di tingkat pedesaan, tantangan pengelolaan sampah sering kali berbeda dengan wilayah perkotaan. Keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya layanan pengangkutan sampah, serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah terpadu menjadi faktor yang memengaruhi kondisi pengelolaan sampah di desa. Selain itu, faktor kebiasaan dan pola pikir masyarakat juga turut berperan. Di beberapa desa, praktik membuang sampah di lahan kosong, sungai, atau membakarnya masih dianggap sebagai hal yang biasa. Padahal, kebiasaan tersebut dapat menimbulkan dampak lingkungan yang serius dalam jangka panjang.

Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian masyarakat masih belum melakukan pemilahan sampah dan belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan sampah ramah lingkungan. Sampah rumah tangga umumnya langsung dibuang tanpa pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan kebersihan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Edukasi kepada masyarakat menjadi langkah awal yang strategis untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah ramah lingkungan diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah rumah tangga secara benar. Melalui kegiatan edukatif, masyarakat dapat mengetahui

manfaat pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik, serta pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi atau lembaga dalam membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diterapkan secara langsung untuk memberikan manfaat nyata. Dalam konteks pengelolaan sampah, kegiatan pengabdian dapat menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan sekaligus membangun kesadaran kolektif masyarakat.

Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan di Desa Pematang diharapkan mampu memberikan perubahan positif terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat sangat penting karena keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada keterlibatan seluruh pihak.

Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, pengelolaan sampah yang baik juga dapat memberikan nilai ekonomi. Sampah anorganik tertentu memiliki nilai jual apabila dipilah dan dikumpulkan dengan baik. Sementara itu, sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat untuk pertanian atau tanaman pekarangan. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan di Desa Pematang menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kesadaran dan kebiasaan baik yang ditanamkan sejak sekarang diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi budaya di masyarakat.

## **TARGET DAN LUARAN**

### **1. Target Kegiatan**

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolannya yang ramah lingkungan.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik.
- c. Mendorong perubahan perilaku masyarakat agar mulai melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga.
- d. Mengurangi kebiasaan membuang dan membakar sampah sembarangan di lingkungan desa.
- e. Meningkatkan partisipasi perangkat desa dan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.
- f. Mendorong pemanfaatan sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman.

### **2. Luaran Kegiatan**

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

- a. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan.
- b. Terbentuknya kebiasaan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.
- c. Tersedianya materi sosialisasi tentang pengelolaan sampah.

- d. Adanya komitmen masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik.
- e. Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat, baik dalam bentuk laporan, artikel, maupun dokumentasi kegiatan.
- f. Lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat sebagai dampak jangka panjang kegiatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, dengan sasaran utama masyarakat desa dan perangkat desa setempat. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan edukatif agar materi yang disampaikan mudah dipahami serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terkait kondisi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Tim juga menyiapkan materi sosialisasi, media penyuluhan, serta alat pendukung mengenai pengelolaan sampah ramah lingkungan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta konsep pengelolaan sampah ramah lingkungan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

### **3. Diskusi Interaktif**

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan sampah di rumah tangga. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus mencari solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

### **4. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan secara sederhana melalui pertanyaan lisan atau umpan balik dari peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

### **5. Tindak Lanjut**

Sebagai tindak lanjut, masyarakat didorong untuk mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga. Tim pengabdian juga memberikan motivasi agar masyarakat dapat menyebarkan informasi yang diperoleh kepada warga lainnya sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan perangkat desa setempat. Kegiatan ini diikuti oleh warga yang antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat yang tinggi dan terlihat dari keaktifan mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Sebelum sosialisasi, sebagian peserta belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta cara penanganannya.

Setelah kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga.

Selain itu, masyarakat mulai mengetahui dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Pemahaman ini mendorong munculnya kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengurangi kebiasaan membakar sampah. Peserta juga memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan untuk tanaman.

Hasil lain yang terlihat adalah munculnya komitmen dari beberapa warga untuk mencoba menerapkan pemilahan sampah di rumah masing-masing. Perangkat desa juga memberikan dukungan terhadap upaya pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan desa.

## 2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Edukasi yang diberikan secara langsung dan disertai contoh praktis lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pendekatan partisipatif dan edukatif.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dapat mempermudah proses pengolahan selanjutnya serta mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan. Apabila dilakukan secara konsisten, kebiasaan ini dapat memberikan dampak positif bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan desa.

Antusiasme masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa sebenarnya warga memiliki kepedulian terhadap lingkungan, namun masih memerlukan pendampingan dan informasi yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat terbentuk secara permanen.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pengelolaan sampah ramah lingkungan, seperti keterbatasan sarana pendukung dan kebiasaan lama masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari perangkat desa dan kerja sama seluruh warga agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara optimal.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pematang. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan program lanjutan agar hasil yang diperoleh dapat berkelanjutan.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



vivo V29e  
Kecamatan Banua Lawas, Kalimantan Selatan 24 Jan 2026 15:23



vivo V29e  
Kecamatan Banua Lawas, Kalimantan Selatan 24 Jan 2026 15:23

## **SIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah. Peningkatan pemahaman tersebut terutama terlihat pada aspek pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan penggunaan plastik, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap positif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa masyarakat memiliki potensi untuk menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi strategi awal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah berkelanjutan. Namun, keberlanjutan dampak kegiatan memerlukan dukungan berkelanjutan dari perangkat desa, ketersediaan sarana pendukung, serta program tindak lanjut agar praktik pengelolaan sampah ramah lingkungan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengelolaan sampah rumah tangga ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan program edukasi berkelanjutan perlu dilakukan secara sistematis dan terjadwal guna memastikan terjadinya internalisasi pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Pemerintah desa disarankan untuk mengintegrasikan program pengelolaan sampah ke dalam kebijakan dan perencanaan desa, seperti melalui peraturan desa atau program kerja lingkungan, sehingga memiliki dasar kelembagaan yang jelas dan berkelanjutan.
3. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat sampah terpilah, unit pengomposan sederhana, serta sistem pengumpulan sampah yang terorganisir perlu menjadi perhatian guna menunjang implementasi di tingkat rumah tangga.
4. Pendampingan dan monitoring secara berkala diperlukan untuk mengevaluasi tingkat penerapan pengelolaan sampah oleh masyarakat serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan.
5. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, komunitas lingkungan, dan instansi terkait, perlu dikembangkan untuk memperluas dampak program serta memperkuat aspek keberlanjutan.
6. Pengembangan program berbasis nilai ekonomi sampah seperti bank sampah atau kegiatan daur ulang produktif disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat.

Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program pengelolaan sampah rumah tangga ramah lingkungan serta memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Pematang yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun dukungan lainnya, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan secara efektif. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, A., Simbolon, I. A., Yuliani, V., Alifiana, S. R., & Sari, R. N. I. (2025). *Pengelolaan sampah rumah tangga dalam konteks pencegahan pencemaran air*. JERNIH: Journal of Environmental Engineering and Hygiene, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.31537/jernih.v3i1.2392>
- Lutfiah Sintania, N., Muhtadi, Y., & Syamsudin, U. (2025). *Smart environment pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Tangerang*. Jurnal Ilmiah Lingkungan Kebumihan, 6(1), Article 10581. <https://doi.org/10.31315/jilk.v6i1.10581>
- Kartini, N., & Putri, R. B. (2025). *Penguatan lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung*. Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2(2), Article 7867. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i2.7867>
- Utama, S. R. (2024). *Household waste management strategy in upper middle housing*. Jurnal Kesehatan, 14(2), Article 3783. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i2.3783>
- Apriliani, F., Windusari, Y., Sari, N., & Fajar, N. A. (2025). Systematic review: *penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan*. JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan, Article 976.
- Putri, M. A., Janah, Z., & Erinaldi, E. (2025). *Implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(3), 35762–35768.
- Suciati, H., Fauzan, F., Januarto, J., Yuristiary, Y., & Ilmiah, A. (2025). *Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat pada Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 27424. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27424>
- Muliadi, M., Rukhayati, R., & Maisa, M. (2025). *Sistem pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tawaeli*. Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 2431. [https://doi.org/10.56338/sambulu\\_gana.v1i2.2431](https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v1i2.2431)
- Sujatmiko, C., Juwita, F., & Wisnaningsih, W. (2025). *Pengelolaan sampah rumah tangga bagi warga di Kelurahan Bakung Kota Bandar Lampung*. Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS), Article 1954.
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Marhaeni Negarawati, R. G., Febriyanti, V. D., & Radianto, D. O. (2024). *Pengelolaan limbah sampah rumah tangga sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup*. Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.367>